



UIN SUSKA RIAU

No. 6691/KOM-D/SD-S1/2024

**ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK SEPAKBOLA
DI MEDIA MASSA RIAUPOS.CO PADA AJANG
LIGA 3 2023**

© Hak cipta milik UIN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut baik secara langsung atau tidak langsung, dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk memenuhi sebagian Syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu komunikasi (S. I. Kom)

Oleh :

HARMADE SONNA PUTRA
NIM. 11940311926

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK SEPAKBOLA DI INSTAGRAM @pekanbaruunited PADA AJANG LIGA 3 ZONA RIAU

Disusun Oleh :



Harmade Sonna Putra
NIM. 11940311926

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 8 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Musfaldy, S. Sos, M. Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Mengetahui,
Ketua prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Harmade Sonna Putra
NIM : 11940311926
Judul : ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK SEPAKBOLA DI
MEDIA MASSA RIAUPOS.CO PADA AJANG LIGA 3 2023

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Mei 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Juni 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua Penguji I,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Penguji III,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Sekretaris / Penguji II,

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

- a. Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Harmade Sonna Putra
NIM : 11940311682
Judul : ANALISIS SEMIOTIKA JURNALISTK SEPAKBOLA DI
ISTAGRAM @pekanbaruunited PADA AJAN LIGA 3 ZONA
RIAU TAHUN 2021

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : SENIN
Tanggal : 11 September 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 11 September 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji II

Edison S. Sos., M.I.Kom
NIK. 130 417 082

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Harmade Sonna Putra

NIM : 11940311926

Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Intan, 19 Oktober 2000

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK SEPAKBOLA DI MEDIA MASSA RIAUPOS.CO PADA AJANG LIGA 3 2023”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Harmade Sonna Putra

NIM : 11940311926

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Harmade Sonna Putra
NIM : 11940311926
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK
SEPAKBOLA DI INSTAGRAM @pekanbaruunited
PADA AJANG LIGA 3 ZONA RIAU**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Musfaldy, S. Sos, M. Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

Nama Harade Sonna Putra

NIM 11940311926

Judul Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Sepakbola Di Media Massa RiauPos.co Pada Ajang Liga 3 2023

Menurut audy Mirza mengatakan bahwa foto jurnalistik selain mengandung berita juga secara fotografi syarat yang lain lebih kepada foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya. Seiring perkembangan informasi di media masa, masyarakat dunia maya kadang malas untuk membaca berita dalam bentuk tulisan, oleh karena itu dalam suatu berita baik di media cetak ataupun di media sosia selalu disertai dengan foto. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Semioika Foto Jurnalistik Sepakbola Pada ajang liga 3 tahun 2023 di media massa Riaupos.co?, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis semiotic dari foto jurnalistik dalam berita olahraga sepakbola ajang liga 3 tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini ialah pada gambar ini adalah bahwa setiap elemen visual dalam gambar-gambar tersebut berfungsi untuk menyampaikan berbagai tingkatan makna melalui tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik. Tanda-tanda ikonik mengilustrasikan secara langsung aksi dan emosi para pemain, tanda-tanda indeksikal menunjukkan hubungan kausal dan peran penting yang dimainkan oleh para pemain dalam momen-momen tersebut, sedangkan tanda-tanda simbolik memberikan konteks identitas dan makna budaya yang lebih luas terkait dengan tim dan pertandingan sepakbola.

Kata Kunci : Semiotika, foto jurnalistik, Sepakbola, RiauPos.co

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi tulisan ini untuk tujuan komersial atau untuk dipublikasikan di media massa.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name: Harade Sonna Putra

NIM: 11940311926

Title: *Semiotic Analysis of Football Journalistic Photos in Riaupos.Co Mass Media at the 2023 League 3 Event*

According to Audy Mirza, journalistic photos apart from containing news and photography, other requirements are that photos must reflect ethics or legal norms, both in terms of their creation and broadcast. Along with the development of information in the mass media, people in cyberspace are sometimes lazy to read news in written form, therefore news, whether in print media or on social media, is always accompanied by photos. The formulation of the problem in this research is *How is the semiotic analysis of football photojournalism in the 2023 League 3 event in the mass media Riaupos.co? This research aims to determine the semiotic analysis of photojournalism in football sports news in the 2023 league 3 event. This research uses a descriptive approach qualitative. The method used in this research is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The results of this research in these three images are that each visual element in these images functions to convey various levels of meaning through iconic, indexical and symbolic signs. Iconic signs directly illustrate the actions and emotions of the players, indexical signs show causal relationships and the important roles played by the players in those moments, while symbolic signs provide a broader context of identity and cultural meaning related to football teams and matches.*

Keywords : *Semiotic, photojournalism, football, Riaupos.co*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh isi karya ilmiah yang diterbitkan.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyebarkan isi tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Selamat dan salam tidak lupa juga selalu kita panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir nanti. Aamiin aamiin yaa robbal _alamin.

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK SEPAKBOLA DI MEDIA MASSA RIAUPOS.CO PADA AJANG LIGA 3 2023**

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana srata satu pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Terutama untuk orang terkasih ayah ibu penulis **SAMSON** dan **SASRINA**, yang tak hentinya menyemangati dan memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril, materil, serta doa yang tulus dan motivasi kepada penulis. Terimakasih juga kepada adik penulis

Dika Saputra dan Al-Qodri Syauqi yang secara tidak langsung juga turut mendoakan, menyamangati penulis dalam proses pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhirnya bisa diselesaikan. Pada kesempatan ini pula penulis ini menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. A.g, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd selaku wakil rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph. D selaku wakil rektor III



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Imron Rosidi, S. Pd., M. A., Ph. D., dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Bapak Artis, S.Ag., M. I. Kom., sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Musfialdy, S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terimakasih banyak buat bapak karena sudah sabar dalam membimbing penulis, terimakasih banyak untuk semua ilmu, saran, masukan yang telah bapak berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Bapak Assyari Abdullah, S. Sos., M. I. Kom selaku Dosen Penasehat Akademik penulis, terimakasih banyak buat bapak yang telah sabar memberikan saya bimbingan, arahan, dan nasehat selama bimbingan penulisan skripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, memberikan nasihat-nasihat yang terbaik serta membantu penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang telah diberikan menuai keberkahan yang melimpah.
9. Terimakasih Staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan surat menyurat selama perkuliahan.
10. Salam cinta untuk kakek Alm. H. Mizri dan nenek Almh. Hj. Zuraidah, serta kakek Alm. Zaman dan nenek Nuriati yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menjalani segala hal postitif.
11. Antoni, Wendra, dan Etek Atik sebagai Paman dan bibi yang selalu memberi bimbingan dan nasihat kepada penulis.
12. Yusmita, S. Pd, Irfan Ridho, Syaiful Abror, S. Pd, Fitrialis, Neldaziah, K.M dan Muhammad Fikri, S. Pd sebagai Mamak/Bibi yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman - teman terbaik dan seperjuangan Mahasiswa - Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam suka maupun duka.

14. Kepada Ahmad Padil, Hafsatul Mubarakah W S, dan Regina Aviska terimakasih karena kalian sudah sudi dan menyemangati membantu saya dalam menyelesaikan masalah skripsi.

15. Sahabat – sahabat terbaik dan luar biasa : Aprillo Andri Yusa, Adi Saputra, Bobby Firmansyah, Aktovianus Johantri, Firga Marhaim.

Kepada seluruh pembaca, penulis meminta maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan yang terdapat di dalam penyelesaian skripsi ini, baik dalam penulisan maupun dalam menganalisa permasalahan yang terjadi. Akhir kata, semoga dari berbagai bantuan yang diberikan oleh Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Pekanbaru, 11 Januari 2024
Penulis,

Harmade Sonna Putra
NIM. 11940311926

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumus Masalah	6
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistem Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Kerangka Berfikir	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	40
3.1 metode Penelitian	40
3.2 Lokasi Dan Waktu	41
3.3 Sumber Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Validasi Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM	45
4.1 Sejarah Berdirinya Riau Pos	45
4.2 Susunan Redaksi Riau Pos	45
4.3 Profil dan Logo Riau Pos	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil Penelitian	50
5.2 Pembahasan	55



UIN SUSKA RIAU

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 60

6.1 Kesimpulan 60

6.2 Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA

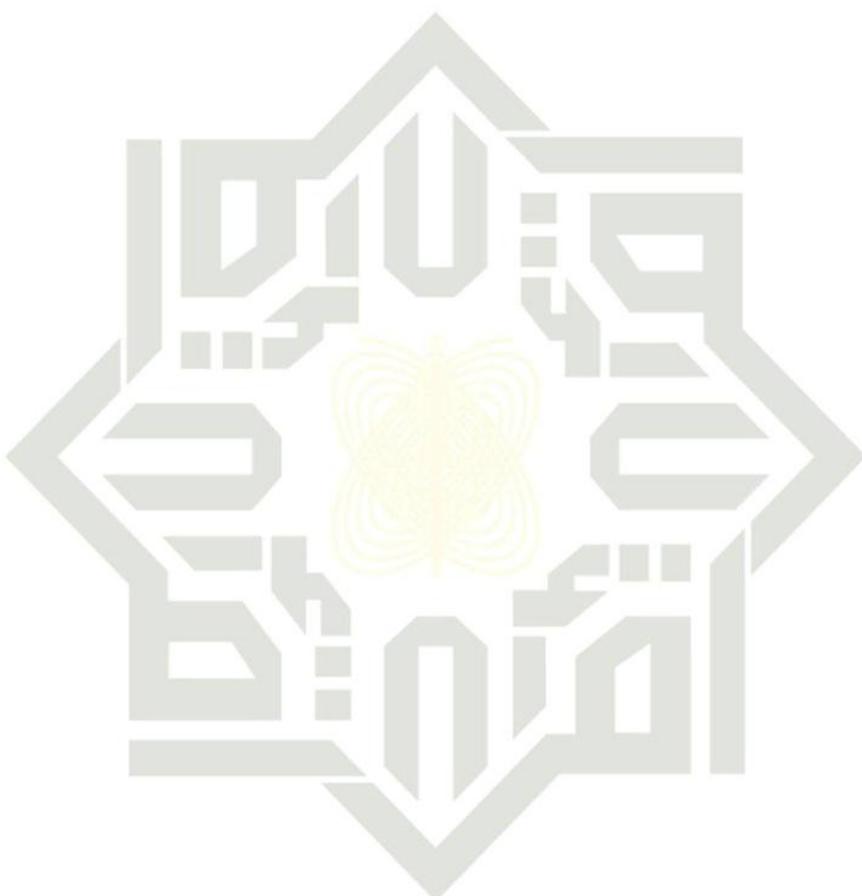
LAMPIRAN

Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

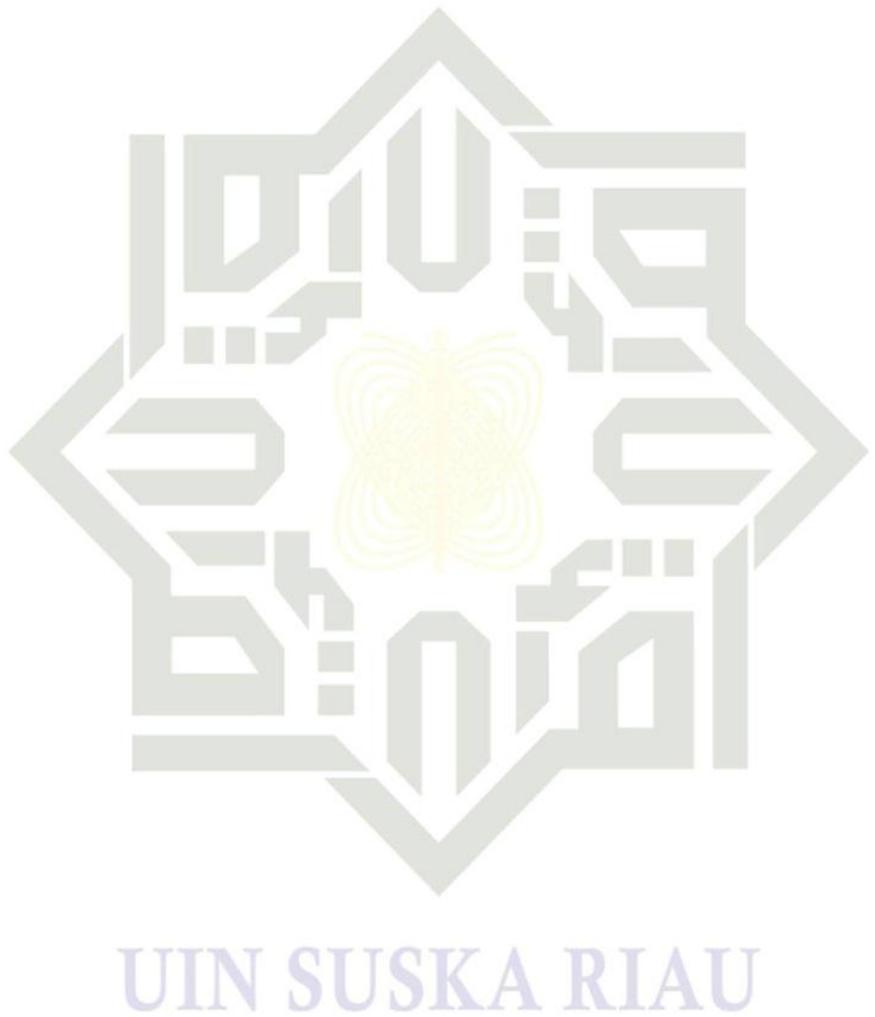
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFAR GAMBAR

<p>Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>3.1 Kerangka Pikir 39</p> <p>4.2 Logo RiauPos 45</p> <p>5.1 Foto 1 50</p> <p>5.2 Foto 2 52</p> <p>5.3 Foto 3 53</p>
--	--





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melakukan suatu berita foto jurnalistik harus memiliki syarat-syarat tertentu supaya memiliki batasan yang relevan. Menurut Rudy Mirza mengatakan bahwa syarat foto jurnalistik selain mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis), syarat yang lain lebih kepada foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya. (Alwi A. M., 2008)

Salah satu media yang dipercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi adalah Instagram. Instagram mampu memberi pemahaman yang lebih dibanding media lainnya. Seiring dengan berbagai pilihan berita yang dikemas dalam bentuk-bentuk yang menarik.

Seiring perkembangan informasi di media masa, masyarakat dunia maya kadang malas untuk membaca berita dalam bentuk tulisan, oleh karena itu dalam suatu berita baik di media cetak ataupun di media sosia selalu disertai dengan foto. Karena dengan melihat foto pun orang dapat menilai apa yang terjadi atau apa makna dalam foto tersebut. Karena suatu foto dalam suatu berita atau pun biasanya diistilakan dengan foto jurnalistik bisa menceritakan sebuah berita. Fungsi foto dalam berita di media instagram bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita, namun penyajian foto telah membuat pemberitaan menjadi lebih lengkap, akurat, menarik karena foto digunakan untuk menyalurkan ide berkomunikasi dengan pembaca, mempengaruhi orang lain hingga menghadirkan kenangan lama. (Mirza, 2004)

Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik (Sumadiria, Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature, 2008). Sedangkan dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaff, 1983). Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk

penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada (Suhandang K. , 2004).

Salah satu akun media masa yang menjadi media informasi atau pemberitaan yang mempublikasikan peristiwa seputar sepakbola liga 3 adalah Riaupos.co. Pemberitaan yang dilakukan akun Riaupos.co tidak hanya menyajikan berita berupa teks saja namun foto-foto juga disajikan untuk menguatkan kebenaran dari teks berita tersebut.

Berbicara sepak bola berarti berbicara banyak orang yang terlibat di dalamnya, mulai dari manajemen klub, para pemain dan pelatih yang menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Olahraga sepakbola adalah olahraga yang paling digemari di seluruh dunia dan seiring dengan perkembangan zaman, popularitas sepak bola mampu menarik minat baru. Fenomena sepak bola membuat orang terpana, sepak bola telah menjadi idologi universal yakni bahwa sepak bola telah menjadi kebutuhan masyarakat dunia. Sepak bola telah dikemas sedemikian rupa untuk layak dinikmati pencintanya di panggung hiburan kulit bundar, harapan itu dijawab seniman lapangan hijaudengan aksi dan gaya yang mempesona. Sepak bola, mendengar dari kata-kata itu tidak terasing lagi ditelinga kita, karena olahraga ini sangat digemari mulai anak-anak, kaum remaja bahkan orang tua.

Bill Muray Pakar sejarah sepak bola, dalam bukunya “*The Word Game a History of Soccer*” menyatakan bahwa sepak bola sudah dimainkan sejak awal masehi. Saat itu, masyarakat di era Mesir kuno sudah mengenal permainan mengendang bola yang dibuat dari buntalan kain linen. Sejarah Yunani purba juga mencatat ada sebuah permainan yang disebut episcuro, permainan menggunakan bola. Bukti itu tergambar pada relief-relief di dinding museum yang melukiskan anak muda menendang bola dan memainkannya dengan paha. (Beltaser, 2001)

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer, merakyat dan digemari semua kelompok umur hampir diseluruh dunia. Bagaimana gegap-gempitannya menyambut pertandingan sepak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bola seperti Piala Dunia, Piala Eropa, perebutan Piala Champions dan lain-lain. Sepak bola juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendukung atau suporter. Setiap klub sepak bola professional memiliki kelompok pendukung sendiri

Sepak bola telah menjadi sebuah budaya baru dalam kehidupan masyarakat. Meskipun pada awalnya sepak bola dianggap sebagai olahraga kampungan, tidak berkelas, dan tidak menarik ditonton, tetapi kini sepak bola telah mendarah daging disemua umat manusia dimuka bumi ini. Bahkan salah satunya seperti di Inggris, mereka menyatakan sebagai agama mereka (*Football is our religion*). (Beltaser, 2001) Sepak bola telah menjadi urat nadi di seluruh kehidupan masyarakat.

Kemudian sepak bola masa kini sudah menjadi industri dan banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari sepak bola. Di Indonesia, selain adanya kompetisi dalam negeri, masyarakat juga dimanjakan dengan berita-berita dan tanyangan sepak bola dari liga-liga top dunia. Pemberitaan tentang sepak bola tidak akan ada habisnya, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dan semua masyarakat ingin mengetahui perkembangan sepak bola. Dengan berkembangnya industri sepak bola saat ini, maka kebutuhan akan informasi tentang sepak bola menjadi suatu keharusan.

Di mata masyarakat Riau sepak bola merupakan hal yang tidak asing lagi baik dari anak-anak bahkan orang dewasa. Hal ini bisa kita lihat pada saat dimulainya liga-liga domestik dunia seperti liga Inggris, liga Italia, liga Spanyol, liga Prancis dan liga Jerman. Siaran langsung sepak bola menjadi obrolan publik diberbagai kerumunan masyarakat terutama di tempat berkumpulnya para laki-laki, di sana mereka bercerita berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan, mulai dari tim, para pemain yang sedang bertanding, hasil pertandingan dan wasit sampai pada bintang sepak bola menjadi suatu yang menarik untuk dibicarakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Foto Jurnalistik Olahraga Sepakbola. Maka penulis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Foto Jurnalistik Sepakbola di Media Riaupos.co pada ajang liga 3 2023”

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Analisis Semiotika

Semiotika merupakan ilmu tentang tandatanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengahahtengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Mamaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya

1.2.2 Media Masa

Media massa merupakan alat untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi kepada masyarakat, Media massa merupakan alat untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi. Media yang di gunakan berupa media televisi, radio dan surat kabar yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dari ketiga media ini yang mana masing-msing berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan (Ismail Ibrahim, 2022)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1.2.3 Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah sebuah bentuk dari jurnalisme (mengumpulkan, menyunting, dan memperlihatkan bahan berita untuk publikasi atau penyiaran) yang menggunakan gambar-gambar dalam rangka mengabarkan sebuah berita. Foto jurnalistik sekarang sering hanya merujuk gambar-gambar diam, meskipun dalam beberapa kasus istilah tersebut juga merujuk kepada video yang digunakan dalam jurnalisme penyiaran. Foto jurnalistik berbeda dengan cabang-cabang terdekat lainnya dari fotografi (contohnya fotografi dokumenter, fotografi dokumenter sosial, fotografi jalanan atau fotografi selebriti).

1.3 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Semioika Foto Jurnalistik sepakbola Pada Riaupos.co?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan penulisan skripsi ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu: Untuk mengetahui foto jurnalistik sepakbola makna tanda pada berita Riaupos.co.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dalam aspek-aspek berikut:

a. Aspek teoritis.

Untuk menambahkan ilmu bidang foto olahraga sepak bola khususnya. Selain itu efek yang penulis dapatkan yaitu untuk menambah literatur deskripsi penelitian, dan untuk

memperbanyak pengetahuan mengenai foto jurnalistik olahraga sepak bola dikemas melalui foto, dimana saat ini foto dapat dengan mudah menarik perhatian masyarakat dan dapat menciptakan perubahan.

b. Aspek praktis.

Untuk memotivasi para pecinta foto. Selain itu, sebagai pedoman untuk para jurnalis media massa, khususnya fotografer sepakbola dan yang berhubungan dengan foto sehingga foto yang dihasilkan dapat memberikan informasi foto yang mengandung makna foto dibidang olahraga sepak bola.

1.5 Sistem Penulisan

Adapun system penulisan skripsi ini agar sesuai dengan sistematika penulisan yang baik dan benar, maka pembahasannya terbagi enam bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

Kajian terdahulu, Kajian teori, Kajian Konseptual, Kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum RiauPos.co

BAB V : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

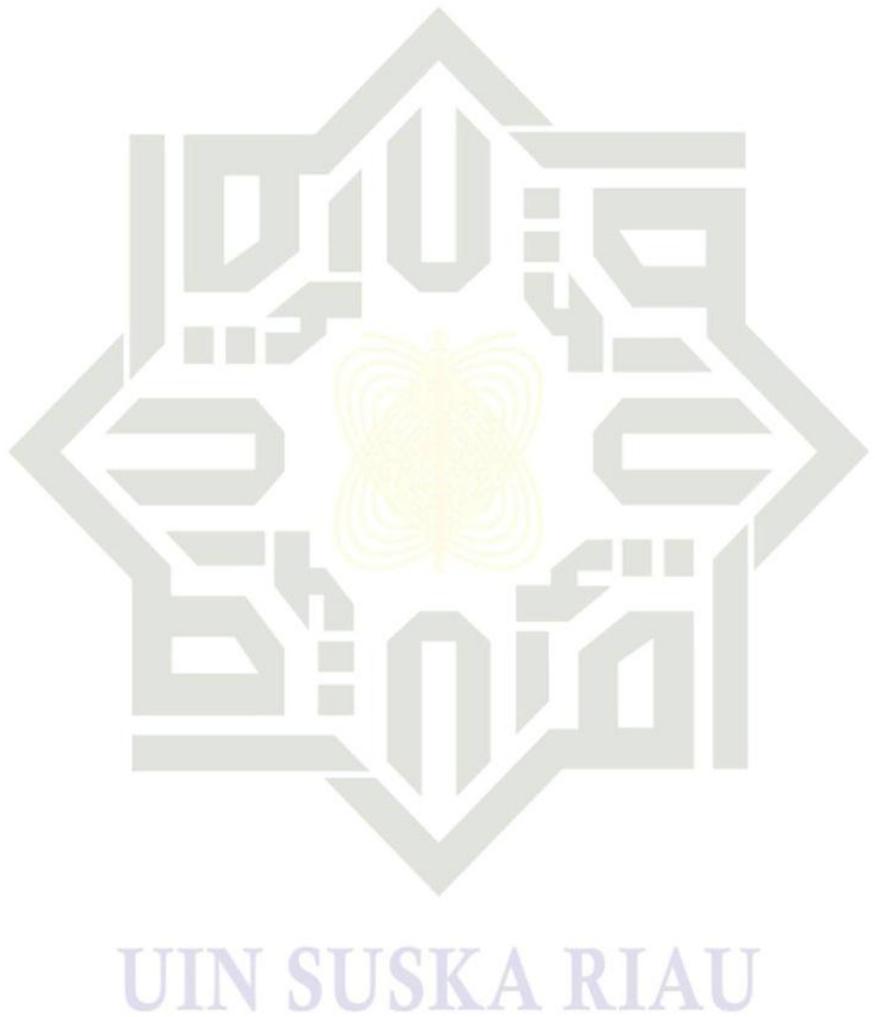


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penonton dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian Jurnal milik Agung Sutoyo, Mahasiswa dari Uin Raden Fatah Palembang yang berjudul (Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi). Yang bertujuan mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam foto jurnalistik. Penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif, menggunakan sumber data buku, Internet, dan wawancara. Analisis foto dikaji dengan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes. Makin berkembangnya zaman, perilaku manusia dianggap semakin menyimpang, sehingga Tuhan menegurnya dengan mendatangkan sebuah bencana alam yang berdampak cukup besar bagi kehidupan manusia terutama pada daerah terjadinya bencana tersebut. Melalui foto-foto ini juga terdapat sebuah harapan bagi para fotografer dan pembaca foto untuk memperbaiki diri dan berbuat lebih baik, tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. (Sutoyo, 2018)

Salwa Taffana Pradani dan Eli Purwati (2021), Jurnal *Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas.id edisi "usia demonstrasi di depan gedung DPR" 25 September 2019*. Tujuan komposisi, pola, tekstur, dan bentuk subjeknya, sudut pandang pengambilan gambar yang meliputi *high angle, low angle, eye view angle, long shot, medium shot, medium close up, close up, extreme long shot*. Waktu yang tepat dalam menangkap peristiwa atau moment. Serta mengetahui bagaimana penyusunan pesan pada foto jurnalistik tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap foto jurnalistik tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pada foto jurnalistik tersebut memperlihatkan betapa kesiapannya para Pekerja dan Petugas Kebersihan dalam melakukan Pekerjaannya tanpa kenal waktu dan situasi. Dan penyusunan pesan pada foto tersebut bersifat informatif dan persuasif. Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter foto jurnalistik pada Kompas.id edisi "usai demonstrasi di depan Gedung DPR" dengan analisis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode EDFAT (*entire, detail, frame, angle, time*). (Salwa, 2021)

Sigit Surahman, Jurnal Objektivikasi Perempuan Tua dalam Fotografi Jurnalistik Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif #8 Penelitian ini berfokus pada objektivitas perempuan tua dalam fotografi jurnalistik. Objektivikasi perempuan adalah objek yang menarik karena menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat. Hampir di setiap media massa, perempuan diposisikan sebagai pelengkap dunia laki-laki. Paras cantik dan keindahan lekuk tubuh perempuan dijadikan sebagai objek seksual. Lain halnya dalam karya fotografi pada pameran “Jalan Menuju Media Kreatif #8”. Dengan analisis deskriptif interpretif berparadigma kritis, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang bersangkutan dengan objektivikasi dan mitos dalam karya fotografi jurnalistik. Variabel penelitian ini adalah fotografi jurnalistik, perempuan, dan komunikasi visual. Terdapat tiga objektivikasi perempuan dalam karya foto jurnalistik ini: pertama, objektivikasi perempuan terletak pada inner beauty; kedua, perempuan menikmati pekerjaannya sebagai ibu rumah; dan ketiga, perempuan tampil tanpa make up tebal. Mitos kecantikan perempuan terletak pada inner beauty, dalam foto-foto ini disajikan melalui keaslian wajah, profesi, dan ketaatannya. Mitos lain adalah penempatan perempuan yang selalu di wilayah domestik. Dengan demikian, perempuan tidak lagi hanya menghabiskan waktunya untuk berdandan dan bergaya. (Sigit, 2018)

Isye Naisila Zulmi “Makna Bencana Dalam Foto Jurnalistik Analisis Semiotika Foto Terhadap Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia *In Midst Of Catastrophes* Tahun 2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Makna Bencana Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Terhadap Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia *In Midst Of Catastrophes* Tahun 2012. Penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan kualitatif. Analisis foto dikaji dengan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes. Metode ini menekankan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya, penulis menambahkan dengan temuan makna yang mengarahkan pada bencana yang merupakan sebuah teguran atas perilaku manusia yang menyimpang dari norma yang ada. Dari data yang dikaji melalui semiotika Barthes, diperoleh beberapa hasil, yaitu: makna denotasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi korban dan tempat sebagai akibat dari bencana yang terjadi. Untuk analisis pada makna konotasi, menggambarkan bagaimana kehidupan manusia sebelum, sesaat dan setelah bencana terjadi. Pada analisis mitos, dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan manusia seperti perilaku baik maupun buruk, akan mendapatkan balasan yang sesuai oleh Tuhan. Semakin berkembangnya zaman, perilaku manusia dianggap semakin menyimpang, sehingga Tuhan menegurnya dengan mendatangkan sebuah bencana alam yang berdampak cukup besar bagi kehidupan manusia terutama pada daerah terjadinya bencana tersebut. (Zulmi, 2012)

Ramadan, Jurnal yang berjudul *Pesan moral foto Jurnalistik : Analisis semiotika Foto Cerita karya Thoudy Badai Rifanbillah pada Harian Umum Republika*. Fotografi menghentikan waktu, merekam sebuah momen dan memberi khalayak gambaran nyata bagaimana sejarah divisualisasikan. Dalam media massa, fotografi yang diperlukan dengan sifat dasar yang dokumentatif diilhami dengan istilah foto jurnalistik. Tak jarang, foto dalam media massa tidak terlalu diperhatikan, hanya dilihat singkat begitu saja. Saat ini tak sedikit terjadi banalisasi media terhadap pembaca, hal tersebut dilatarbelakangi oleh pembaca yang kurang mampu menyaring pesan-pesan yang disampaikan media massa. Masalah tersebut melatar belakangi penelitian untuk melakukan analisis semiotika terhadap tanda-tanda visual dalam suatu foto, bertujuan untuk membuka pesan-pesan yang tak tersampaikan fotografer, salah satunya adalah pesan moral. Skripsi ini membahas tentang foto cerita karya Thoudy Badai yang dimuat dalam Harian Umum Republika. Pada pembahasan terkait mengenai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses awal perumusan hingga evaluasi. Maka dari itu, dalam skripsi ini peneliti memiliki fokus yaitu apa pesan moral yang terkandung dalam karya-karya foto cerita Thoudy Badai Rifanbillah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data dilakukan dengan cara riset kepustakaan, mengamati foto cerita dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Analisis data dilakukan dengan mengoleksi seluruh data yang diperlukan, mengkualifikasi data yang disesuaikan dengan teori triangle of meaning yang terdiri dari sign, object dan interpretant. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, akan tetapi inti dari semiotika adalah penafsiran. Sebaik apapun sebuah tanda, bukanlah semiotika jika tanda tersebut tidak bisa dimaknai. Teori triangle of meaning mampu mengemukakan tanda-tanda visual dalam foto menjadi suatu yang dapat dimaknai sebagai pesan, seperti warna, komposisi, efek pemilihan lensa dan gesture objek yang terpotret, bahkan tanda juga bisa ditafsirkan pada sesuatu yang bersifat luas di luar tanda itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lewat foto dan pesan yang terkandung di dalam foto cerita yang dibuat, Thoudy berusaha untuk menyadarkan masyarakat bahwa di sekeliling kita ada masyarakat yang terpinggirkan. Hal ini penting bukan hanya bagi kita masyarakat yang normal, tapi juga orang-orang terpinggirkan. Foto tersebut menjadi corong komunikasi mereka yang menyuarakan apa yang mereka rasakan dan masalah apa yang mereka hadapi dalam sehari-hari, juga perjuangan mereka. (Ramadan, 2023)

Ahmad Nur Islah, NIM.: 15210120 (2022) MAKNA FOTO JURNALISTIK TRAGEDI KANJURUHAN DI AKUN INSTAGRAM @ANTARAFOTOCOM (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi tesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan 1 Oktober 2022 lalu sejatinya merupakan tragedi kemanusiaan yang mendapat sorotan publik internasional. Beragam informasi beredar di jagat media dalam berbagai bentuk; berita, foto,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

liputan video, hingga opini warganet. Penelitian ini berupaya untuk mencari tahu makna yang tersembunyi di balik foto-foto jurnalistik tragedi Kanjuruhan di instagram @antarafotocom. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis tekstual semiotika dengan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Teori semiotika dan fotografi jurnalistik menjadi landasan teori penelitian. Obyek penelitian dianalisis melalui pendekatan semiotik Roland Barthes dengan mencari tahu makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan makna yang terkandung di dalam foto-foto objek adalah kericuhan yang terjadi di Kanjuruhan tidak terlepas dari fanatisme suporter Arema. Antara Foto juga memiliki sudut pandang tersendiri tentang siapa aktor di balik kericuhan antara suporter Arema dan pihak aparat keamanan dari foto-foto yang ditampilkan (Islah, 2022)

Dawam Syukron “Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotic Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubric Domestic Majalah Travel Xpose)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotik Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubrik Domestic Majalah Travel Xpose. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil analisa peneliti lalu dikembalikan kepada fotografer untuk ditanggapi agar dapat terukur sejauh mana ketepatan pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti. (Syukron, 2013)

Tommy Yuranda “Analisi Foto Jurnalistik Dalam Konten Citizen Journalism Pada Akun Instagram @Lampung”. Dalam penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian foto jurnalistik dalam konten Citizen Journalism pada akun @Lampung yang sebelumnya merupakan akun media pers hanya akun media sosial yang menyebarkan informasi tentang keindahan alam yang ada di Lampung, namun beralih menjadi akun yang menyebarkan peristiwaperistiwa yang ada di Lampung. Perbedaanya dengan penelitian sekarang adalah peneliti melakukan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang dari awal akun media sosialnya memang media pers yaitu @TribunJambi. (Yuranda, Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten Citizen Journalism pada akun @lampuung, 2017)

Arsa Widitiarsa Utoyo, “Analisis Semiotik pada Jurnalitik Foto (Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai di Media Online Detik. Com)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Semiotik pada Jurnalitik Foto (Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai di Media Online Detik. Com). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. (Widitiarsa, 2018)

Ahmad Farhan Maulidi, Penelitian ini berjudul “Representasi Nilai-Nilai Bela Negara dalam Iklan Sidomuncul versi History of Tolak Angin di Youtube” menggunakan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna Bela Negara yang tergantung dalam dari iklan Tolak Angin Sidomuncul di youtube dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan mewawancarai seorang informant agar memperkuat makna dari simbol yang ada pada iklan Sidomuncul versi History of Tolak Angin. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara, studi pustaka, media sosial, dan studi dokumentasi. Iklan tersebut dianalisis berdasarkan keterangan informant yang dipadukan dengan kesimpulan Sign, Interpretant, dan Object dari analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Iklan tersebut telah digambarkan secara visual dengan konsep sangat Indonesia dimana terlihat jelas kecintaannya pada negara Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa makna yang disampaikan pada iklan Sidomuncul versi History of Tolak Angin adalah untuk menginformasikan tentang produk asli Indonesia yang sejak dahulu hingga kini tetap mempertahankan eksistensinya di dunia farmasi Indonesia dengan menggunakan iklan yang bertemakan Tanah Air atau Cinta Tanah Air yang disebut juga Bela Negara. (Maulidi, 2018)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhithiana Prasetyani, G.311.11.0059. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan eksistensi diri dalam diri mahasiswa saat ini. Dengan berkembangnya media online, terdapat perubahan perilaku yang cukup spesifik bagi individu khususnya dalam cara bagaimana individu tersebut mempersepsikan atau memaknai diri mereka sendiri. Selanjutnya saat ini muncul aplikasi seperti Instagram yang dapat menampilkan foto dan video, yang menggambarkan citra diri individu. Masyarakat terutama kaum muda di kalangan mahasiswa yang dinamis, cenderung senang untuk mengekspresikan diri melalui media online yang dianggap dapat meningkatkan eksistensi diri mereka. Dalam tulisan ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa gemar menggunakan aplikasi Instagram untuk berbagai momentum agar keberadaannya lebih dianggap terkait dengan eksistensi diri mereka. Lebih lanjut, yang di masukkan ke Instagram antara lain adalah foto tentang kegiatan sehari-hari bersama dengan teman-teman, menggunggah tempat nongkrong (café), dan tempat-tempat wisata. (Prasetyani, 2015)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan semiotika dalam interseksualitas adalah interaksi antara teks dan pemikiran yang terkandung dalam narasi. Wacana pemilu yang aman dan damai terlihat dari foto tersebut.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian asumsi konsep, abstrak, definisi, dan proposisi untuk menerapkan fenomena sosial alami menjadi titik fokus pertimbangan.

2.2.1 Foto Journalistik

a. Defenisi Foto Journalistik

Foto Journalistik berbeda dengan foto keluarga, foto kenangan, foto proyek bangunan dan lain-lain dikarenakan tujuan

dari foto tersebut. Foto jurnalistik bertujuan untuk di konsumsi media massa yang memiliki nilai berita. Disamping itu, dapat pula menghiasi halaman media massa agar tidak kaku dengan tulisan saja.

Foto jurnalistik menurut Kurniawan Junaedhie dalam Ensiklopedi Pers Indonesia, adalah pembuatan gambar dengan lensa dan film atau plat peka cahaya. Film yang digunakan terbuat dari plastik tembus cahaya dilapisi dengan emisi daran perak halida; misalnya perak klorida atau perak bromida. Penggunaan istilah foto jurnalistik pertama kali digunakan oleh Sir John Marcel pada 1839. Foto jurnalistik kini merupakan bagian vital dari penerbitan pers dan tak bisa ditinggalkan. Misalnya dikenal adanya foto berita dan majalah berita bergambar. (Junaaedhie, 1991)

Foto jurnalistik merupakan suatu unit yang sangat berperan dalam mendukung pencitraan sebuah berita. Dengan dilengkapi dengan sebuah foto jurnalistik maka sebuah berita menjadi mudah dicerna. Clifton Edom menyebutkan seorang pewarta harus mampu memotret langsung di jantung peristiwa yang tengah panas-panasnya terjadi. Mereka adalah mata dunia dan yang harus selalu bisa melihat dari dekat apa yang terjadi dan melaporkannya. Jadi selain foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau caption foto. Dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Jika tanpa teks foto, maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknyanya. (Akbar, 2007)

Foto jurnalsitik dapat dipilah atas dua kelompok besar. Pertama, foto yang tujuan utamanya untuk menyampaikan pesan, informasi, kejadian dan peristiwa. Foto-foto ini sering disebut dengan foto berita. Foto berita bisa muncul tanpa berita tulis, tapi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bias juga dengan tulis. Kedua, foto yang bertujuan untuk membantu menjelaskan sebuah tulisan atau artikel. Foto ini berupa foto penulisan artikel, foto keadaan atau situasi dapat memperjelas suatu tulisan. (Gamala, Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Foto Jurnalistik Dalam Rubrik Hukum Kriminal Di Portal Berita GoRiau.Com, 2016)

b. Karakteistik Foto Jurnalistik

Ada beberapa karakter foto jurnalistik menurut Frank P. Hoy, dari sekolah jurnalistik dan teleomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona, pada bukunya yang berjudul photojournalism the visual approach adalah sebagai berikut: (Alwi A. M., 2008)

- 1) Foto Jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (communication Photography). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
- 2) Medium foto Jurnalistik adalah media cetak Koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (wire services)
- 3) Keiatan jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- 4) Foto jurnaitik adalah panduan dari foto dan teks foto.
- 5) Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- 6) Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (Mass Audiences). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
- 7) Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto
- 8) Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak menyampaikan informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (freedom of speech and freedom of press).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik foto jurnalistik dapat dispesifikkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri
- b) Melengkapi suatu berita/artikel
- c) Di muat dalam satu media

Sebuah foto dapat berdiri sendiri, tetapi jurnalistik tanpa foto rasanya kurang lengkap. Mengapa foto begitu penting, sebab foto adalah salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan ataupun menceritakan suatu peristiwa. Semua foto pada dasarnya merupakan dokumentasi dan foto jurnalistik ialah suatu bagian dari foto dokumentasi. Perbedaan antara foto dokumentasi dengan foto jurnalis ialah foto tersebut dipublikasikan media massa atau tidak.

c. Konsep dan Kategori Jurnalistik

Fotografi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti seni dalam keterampilan membuat gambar dengan menggunakan film peka cahaya dalam kamera. Ensiklopedi Pers Indonesia, fotografi adalah pembuatan gambar dengan lensa dan film atau plat peka cahaya. Film yang digunakan terbuat dari plastik tembus cahaya dilapisi dengan emisi daran perak halida; misalnya perak klorida atau perak bromida. Adapun bidang spesialisasi fotografi yang mengalami perkembangan pesat, antara lain adalah; Fotografi Pernikahan (*Wedding Photography*), Fotografi Arsitektur (*Architectural photography*), Fashion Photography, Fotografi Ilmiah (*Scientific Photography*), Fotografi Udara (*Aerial Photography*), Fotografi Komersial dan Foto Jurnalistik (*Photo Journalism*).

Kata fotografi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah fotografi yang berkaitan dengan konten media massa yang disebut sebagai foto jurnalistik. Penggunaan istilah foto jurnalistik pertama kali digunakan oleh Sir John Marcel pada 1839. Foto jurnalistik kini merupakan bagian vital dari penerbitan pers dan tak bisa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinggalkan, Misalnya dikenal adanya foto berita dan majalah berita bergambar.

Terdapat beberapa terminologi foto jurnalistik yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya: pendapat AS. Cliff Edom yang mengartikan bahwa foto jurnalistik sebagai paduan kata words dan pictures. Sementara menurut editor foto majalah Life, Wilson Hicks, mendefinisikan foto jurnalistik sebagai kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuankomunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya. (soejono, 2007)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa foto jurnalistik adalah bagian dari proses jurnalistik; mengumpulkan, menyunting, dan memperlihatkan bahan berita untuk publikasi atau penyiaran, yang menggunakan gambar-gambar dalam rangka menggambarkan sebuah berita. Foto jurnalistik sekarang ini sering hanya merujuk gambar-gambar diam, meskipun dalam beberapa kasus istilah tersebut juga merujuk kepada video yang digunakan dalam jurnalisme penyiaran. Untuk itu perlu dipaparkan mengenai kategori foto jurnalistik sebagaimana uraian berikut:

- 1) Foto *Hard News*, yaitu suatu jenis foto terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat itu juga, tanpa adanya suatu perencanaan terlebih dahulu. Jenis foto ini sifatnya harus segera dipublikasikan.
- 2) Foto *Features*, yakni foto kategori ini disebut juga sebagai foto softnews, karena tak terlalu terikat waktu dalam pemuatannya. Ini beda dengan foto hardnews yang harus disampaikan secepat mungkin.
- 3) Foto *Portrait*, foto yang menggambarkan tentang manusia. Foto portrait adalah satu-satunya foto yang tak bisa digantikan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata-kata sebab menyangkut wajah manusia dan karakter manusia.

- 4) Foto *Ilustrasi*, yakni merupakan foto yang sengaja dibuat untuk melengkapi sebuah tulisan. (Yuranda, Analisis Foto jurnalistik alam konten "Citizen Journalisn" Pada akun @lampung, 2019)

Adapun kategori foto jurnalistik menurut Badan Foto Jurnalistik Dunia (*world press photography foundation*) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia. Kategori itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Spot Foto* adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung dilokasi kejadian. Misalnya, foto kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. Karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta ketegangan maka foto spot harus segera disiarkan. Dalam hal posisi dan keberadaannya seorang fotografer sangat membutuhkan keberuntungan serta keberanian saat membuat foto. Memperlihatkan emosi subjek yang difotonya sehingga memancing emosi pembaca.
- 2) *General News Foto* merupakan foto-foto yang diabadikan dari peristiwa-peristiwa yang rutin dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam yaitu, politik, ekonomi dan humor.
- 3) *People in the News Photo* adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkannya ialah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita tersebut. Bisa kelucuannya, nasib dan sebagainya.
- 4) *Daily Life Photo* adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiaan (*Human Interest*). Misalnya foto tentang pedagang.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) *Portrait* adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.
- 6) *Sport Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga.
- 7) *Science and Technology Photo* adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) *Art and Culture Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya.
- 9) *Social and Environment* adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta hidupnya

Foto jurnalistik merupakan sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa. Foto jurnalistik pun dapat melekat pada suatu berita sebagai pelengkap dan penguat pesan yang disampaikan dalam berita. (Alwi A. , 2004)

d. Syarat Foto Jurnalistik

Syarat foto jurnalistik setelah mengandung berita dan secara fotografi bagus (fotografis), syarat yang lebih penting adalah foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyebarannya. Instrumen hukum yang membahas etika foto jurnalistik terdapat dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Pasal-pasal yang mengatur tentang etika foto jurnalistik dijelaskan dalam Kode Etik Jurnalistik, di antaranya adalah:

1. Pasal 2; Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pasal 3; Wartawan Indonesia pantang menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang menyesatkan memutar balik fakta, bersifat fitnah, cabul serta sensasional.
3. Pasal 6; Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang merugikan nama baik seseorang
4. Pasal 9; Wartawan Inonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) dan selalu menyatakan identitas kepada sumber berita. (Fathulmunir, Strategi Redaksi Harian Go Cakralawa Pada Pemilihan Foto Headline, 2017)

e. Nilai Foto Jurnalistik

Untuk menilai layaknya sebuah foto untuk dimuat dalam sebuah media, menurut ketua divisi foto jurnalistik PSA (*The Photographic Society of America*), Randy Carr, APSA, EPSA, sebuah foto jurnalistik harus memuat beberapa nilai sebagai berikut, yaitu :

1. Informatif

Jurnalistik harus mampu memberikan informasi kepada yang melihatnya. Pengertian informatif bagi tiap foto perlu ukuran khas. Sedikit berbeda dengan sebuah penulisan yang menuntut unsur 5W + 1H dalam suatu paket yang kompak, maka dalam sebuah foto jurnalistik minimal unsurwhat (apa) atauwho (siapa), jika itu menyangkut tokoh dalam sebuah peristiwa. Keterangan selanjutnya untuk melengkapi unsur 5W + 1H (sebagai pelengkap informasi) ditulis pada caption (keterangan foto).
2. Human interst

Berkaitan dengan salah satu fungsi pers sendiri yang bertugas mendidik, menghibur, dan kontrol sosial maka hendaknya suatu foto berita dalam penerbitan tentunya harus mengandung misi kemanusiaan sehingga merangsang publik untuk menghargai apa yang patut dihargai atau sebaliknya menggugah kesadaran mereka untuk memperbaiki apa yang dianggap salah atau tidak sesuai aturan atau norma.

3. Faktual

Subyek foto tidak dibuat-buat atau dalam pengertian diatur sedemikian rupa. Rekaman peristiwa terjadi spontan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, karena ini berkaitan dengan suatu kejujuran. Foto tersebut juga tidak boleh dilakukan manipulasi digital.

4. Pictorial

Kualitas gambar agar menarik untuk dilihat merupakan sebuah point tambahan bagi sebuah foto. Kualitas tersebut dapat dilihat dari komposisi, angle foto, warna, ekspresi obyek. (Yuranda, Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten Citizen Journalism pada akun @lampuung, 2017)

Foto Jurnalistik pun memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan foto-foto biasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Nilai sebuah foto sama dengan sebuah berita karena mengungkapkan semua aspek dari kenyataan dengan menyiratkan rumus 5W + 1H.
- 2) Foto jurnalistik membuat segar halaman surat kabar dan menolong pembaca untuk melihat hal-hal yang menarik.
- 3) Foto jurnalistik dapat memisahkan dua berita agar tidak menonton
- 4) Foto jurnalistik dapat dengan mudah, cepat dan akurat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Foto jurnalsitik tidak memerlukan penerjemahan untuk pemberitaan lintas Negara.
- 6) Foto jurnalistik dapat mengejar waktu.
- 7) Foto jurnalistik lebih kompak.
- 8) Foto jurnalistik memiliki efek yang lebih besar kepada pembaca. (Sumadiria, 2014)

Nilai-nilai tersebut yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti konten Citizen Journalism pada akun instagram @TribunJambi.

2.2.2 Jurnalistik

a. Defenisi jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya. Menurut Ensiklopedia Indonesia jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. Dalam Leksokoni Komunikasi dirumuskan, jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. (Sumadiria, 2014)

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau biasa juga berarti surat kabar. Dari perkataan itulah lahir kata

jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. (Kusumaningrat, 2006)

Definisi lain tentang Jurnalistik, menurut Onong U Effendi yaitu keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Peristiwa besar ataupun kecil, tindakan organisasi ataupun individu, asal hal tersebut diperkirakan dapat menarik massa pembaca, pendengar, ataupun pemirsa. (Onong Uchjana, 1986)

Sementara ada juga yang mendefinisikan jurnalistik yaitu seni dan ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. (Suhandang, 2004)

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian Jurnalistik adalah profesi atau kegiatan yang berkaitan dengan mencari, mengumpulkan, menyusun, dan menyampaikan berita dan informasi kepada masyarakat secara objektif dan akurat

Adapun definisi jurnalistik menurut beberapa ahli diantaranya adalah Jurnalistik menurut F. Fraser Bond adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Roland E. Wolseley menyebutkan jurnalistik adalah mengumpulkan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapatpemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Sumadiria, 2014)

Adinegoro menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Astrid S. Susanto menyebutkan, jurnalistik adalah kegiatan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencatatan atau pelaporan serta penyebaran tentang kegiatan sehari-hari. (Sumadiria, 2014)

Djen Amar menekankan, jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Kustadi Suhandang menyebutkan, jurnalistik adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. (Sumadiria, 2014)

Setelah memperhatikan dan menyelami pendapat pakar tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka buku ini mendefinisikan jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. (Sumadiria, 2014)

b. Bentuk-bentuk jurnalistik

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar, jurnalistik media cetak (newspaper and magazine journalism), jurnalistik media elektronik auditif (radio broadcast journalism), jurnalistik media audiovisual (television journalism).

a) Jurnalistik media cetak

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua factor, yakni factor verbal dan visual. Verbal sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. Visual menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak, atau hal yang menyangkut segi perwajahan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak bukan saja harus benar, jelas dan akurat melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat selera baca, selera dengar, dan selera menonton.

b) Jurnalisik media elektronik auditif

Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik rado siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, paragraph secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

c) Jurnalistik media elektonik audiovisual

Jurnalistik media elektronik audiovisual atau jurnalistik televisi siaran merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknoligikal, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif, Visual, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televise penerima di rumah-rumah. Dramatikal, berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatic televise inilah yang tidak dipunyai media masa radio dan surat kabar. Aspek dramatic televisi menggabungkan tiga kekuatan sekaligus, kekuatan gambar, suara, dan kata-kata. Inilah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disebut efek bersamaan dan efek simultan televisi. (Sumadiria, 2014)

d) Sumber berita jurnalistik

Dalam jurnalistik, setidaknya ada empat sumber berita yang lazim digunakan wartawan yaitu:

- 1) Peristiwa atau kejadian. Wartawan melakukan observasi langsung terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Ia melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang terjadi kemudian mencatatnya.
- 2) Proses wawancara, guna mendapatkan informasi sebagai berita, wartawan juga dapat melakukan wawancara. Ia menanyai narasumber, yakni orang-orang yang terkait atau relevan dengan informasinya.
- 3) Pencarian atau penelitian dokumen. Sebuah berita juga bisa digali dari dokumen-dokumen yang dianggap menyimpan informasi penting. Banyak peristiwa yang tidak dapat diungkap berdasarkan fakta-fakta terbuka dari pernyataan narasumber.
- 4) Partisipasi dalam peristiwa. Meskipun bertindak sebagai mediator, adakalanya wartawan juga terlibat dalam menciptakan berita. Wartawan juga menjadi sumber berita. (HM, 2011)

2.3 Fotografi

- a. Pengertian Fotografi Fotografi atau dalam bahasa Inggris: Photography, terdiri dari dua buah kata Yunani yaitu Phos yang berarti cahaya dan Graphe yang berarti garis atau gambar. Secara harafiah fotografi dapat bermakna “menggambar dengan cahaya” dalam Bahasa Indonesia. Fotografi sendiri dapat didefinisikan dengan menggunakan berbagai cara pandang, baik cara pandang baik cara pandang seni, ilmu pengetahuan maupun aktivitas atau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan. Hakikatnya fotografi merupakan sebuah proses merekam cahaya atau gelombang elektromagnetik tertentu pada sebuah medium tertentu (dapat berupa media kimia maupun elektronik) menjadi sebuah citra gambar yang bersifat tetap (durable).

Secara harfiah fotografi bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti.¹⁵

- b. Kategori Fotografi Dari masa ke masa orang membuat kategori fotografi berdasarkan objek (subject matter) atau bentuknya (form), tetapi dalam perkembangannya sebagai salah satu media komunikasi visual, dirasa perlu membuat suatu kategori baru yang dapat mengakomodasi setiap jenis foto yang ada/dibuat. Kategori yang dibuat harus mencakup seluruh jenis fotografi dari mulai foto seni atau nonseni, foto dokumentasi keluarga hingga foto yang ada di museum ataupun galeri. Kategori baru ini di klasifikasikan oleh Barret berdasar pada bagaimana karya foto dibuat dan apa fungsi dari karya foto tersebut. Menurut Barret kategori fotografi adalah sebagai berikut
 - 1) Fotografi deskriptif: foto-foto jenis ini secara akurat menggambarkan benda (subject metter) yang dipersentasikannya.
 - 2) Foto yang menjelaskan sesuatu: foto jenis ini memiliki sifat menjelaskan sesuatu fenomena, kejadian yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu sosial.
 - 3) Foto etik: foto-foto yang memuat aspek-aspek sosial kemasyarakatan yang harus dinilai secara etik.
 - 4) Foto estetik: mencakup karya foto yang biasa kita sebut “foto seni”, foto-foto yang memerlukan tinjauan dan kontemplasi estetik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Foto teori: foto yang berupa kritik seni atau kritik fotografi secara visual yang menggunakan media foto sebagai pengganti kata-kata. Mencakup foto tentang fotografi, foto tentang seni dan pembuat karya seni, politik seni, foto tentang film, model representasi, dan teori-teori tentang fotografi.

C. Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi adalah susunan gambar dalam satu ruang yang berbicara mengenai penempatan objek yang terpotret dalam bingkai foto, atau bisa diartikan sebagai pengaturan/penataan dan penempatan unsureunsur gambar ke dalam frame (bingkai) gambar. Komposisi-komposisi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (Ferdinan, 2017)

- 1) *Rule of third*, yaitu petunjuk bagaimana caranya memosisikan objek disepertiga bagian dalam foto agar lebih enak dilihat.
- 2) *Walking room/lead room*, yaitu ruang yang menunjukkan arah jalan objek sampai tepi frame, ruang depan lebih luas dua kali disbanding ruang belakang (30-50%).
- 3) *Looking room/nose room*, yaitu suatu jarak pandang objek ke depan dengan perbandingan dua bagian depan satu bagian belakang (30-50%) pada ruang kosong yang dilihat objek.
- 4) *Head room*, yaitu ruang kosong yang berada di atas kepala.
- 5) *Over shoulder*, yaitu pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu objek dalam gambar sehingga objek tampak membelakangi kamera. Sementara objek utama lebih difokuskan tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu objek kedua.

2.2.4 Teori Semiotika

Kata semiotika secara etimologis asalnya dari kata Yunani “semion” yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri dimaknai selaku suatu hal yang didasari ketentuan sosial yang dibangun sebelumnya, dan





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu merepresentasi suatu hal lainnya. Secara terminologi, semiotika diartikan selaku ilmu yang mengkaji serangkaian ruas objek-objek, kejadian, setiap bentuk budaya selaku tanda. Semiotika adalah ilmu yang berhubungan dengan tanda-tanda, semiotika menilai bahwasanya peristiwa sosial ataupun masyarakat serta budaya tersebut ialah simbol-simbol. (Reksa, 2015) Sedangkan menurut Sudjiman, semiotika adalah ilmu terkait simbol serta keseluruhan yang berkorelasi dengannya seperti cara berfungsi, hubungan dengan simbol-simbol lain, pengiriman serta penerimaan oleh mereka yang mempergunakan. (Kriyanto, 2012)

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Pada strukturalis, merujuk Ferdinand de Saussure (1916), melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang terdapat dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi ialah yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). De Saussure menggunakan istilah signifiant (signifier atau penanda) untuk segi bentuk suatu tanda, dan signifié (signified atau petanda) untuk segi maknanya. Dengan demikian, de Saussure dan para pengikutnya (antara lain Roland Barthes) melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan antara penanda dengan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia.

Dalam teori de Saussure, signifiant bukanlah bunyi naha secara konkret, melainkan citra tentang bunyi bahasa. Dengan demikian, apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai bentuk yang memiliki makna tertentu. Masuk dalam pengertian de Saussure, hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi namun sosial, yaitu didasari oleh kesepakatan (*konvensi*) sosial. (Hoed, 2019).

Sementara itu dengan merujuk pada Charles Sander Peirce (1913-1958), para pragmatist melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Yang menarik ialah sesuatu itu bisa berupa hal konkret (dapat ditanggap dengan pancaindra manusia), yang kemudian melalui suatu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses mewakili sesuatu yang ada di dalam kognisi manusia. Jadi yang dilihat Peirce, tanda bukanlah suatu struktur melainkan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang bisa ditangkap oleh pancaindra. Dalam teorinya —sesuatu yang pertama, yang konkret merupakan suatu perwakilan yang disebut representamen (atau *ground*), sedangkan dari representamen ke object disebut semiosis. Dalam pemaknaan suatu tanda, proses semiosis ini belum lengkap karena ada satu proses lanjutan yang disebut interpretant (proses penafsiran). Jadi secara garis besar, pemaknaan suatu tanda terjadi dalam bentuk proses semiosis dari yang konkret ke dalam ke dalam kognisi manusia yang hidup bermasyarakat. Karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi yakni representamen, object, dan interpretant, dalam suatu proses semiosis, teori semiotik ini disebut bersifat trikotomis.

Barthes dan karyanya (1957) menggunakan pengembangan teori tanda de Saussure (penanda dan petanda) sebagai usaha menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya. Konotasi yang telah menguasai masyarakat akan menjadi mitos. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti wajar, padahal itu mitos belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat. Salah satu contoh yang diberikannya ialah olahraga gulat di Prancis. Ternyata menurut Barthes, gulat bukan olahraga, melainkan tontonan. Gulat adalah olahraga yang direayasa, tapi penonton tidak mempermasalahkannya. Yang penting ialah bagaimana perilaku dan tampilan pegulat (penanda) dalam kognisi penonton diberi makna (petanda) sesuai dengan keinginan penonton yang menjadi favorit harus menang. Inilah konotasi, yaitu perluasan petanda oleh pemakai tanda dalam kebudayaan.

Danesi dan Perron yang mengembangkan semiotik Peirce, menamakan manusia sebagai homo culturalis, yakni sebagai makhluk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang selalu ingin memahami makna dari apa yang ditemukannya (meaning-seeking creature). Makna dalam sejarah merupakan hasil akumulasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian manusia juga mencari makna dengan melihat sejarah. Di sini kita dihadapkan pada makna yang muncul secara berurutan dan kumulatif dalam poros waktu. Dalam hal ini, Danise dan Perron berbicara tentang *the signifying orders* yang didefinisikannya sebagai —*interconnection of signs, codes, and texts that makes up a culture*¹¹. Jadi menurut mereka, kebudayaan ditinjau dari segi semiotik ialah —*interconnected system of daily living that is held together by the signifying order (signs, codes, texts)* (Hoed,2019)

Mengenai perkembangannya, kalau ditelusuri dalam bukubuku semiotik, hampir sebagian besar menyebutkan bahwa ilmu semiotik bermulaan dari dua aliran. Kedua aliran tersebut hidup sezaman di Benua yang berbeda, dan diantara keduanya tidak saling mengenal dan masing-masing membangun teori di atas pijakan yang berbeda. Kedua aliran semiotik itu adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914, Filsuf Amerika), lahir di Cambridge, Massachusetts pada tahun 1839. Peirce menjadikan logika sebagai landasan teorinya. Teori Peirce kemudian dikembangkan oleh Charles Williams Morris (1901-1979) dalam bukunya *Behaviourist Semiotics*, Sudjiman & Zoest.

2.2.4.1 Semiotika Charles Sanders peirce

Charles Sanders Peirce lahir di *Cambridge, Massachussets*, tahun 1839. Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual, ia menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard. Peirce adalah filsuf beraliran pragmatik yang memperkenalkan istilah “semiotik” pada akhir abad ke-19 di Amerika yang merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda.” Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda; tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri yang terkait

dengan pikiran manusia—seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. (Sobur, 2009)

Rangkaian pemahaman akan berkembang terus seiring dengan rangkaian semiosis yang tidak kunjung berakhir. Selanjutnya terjadi tingkatan rangkaian semiosis. Interpretan pada rangkaian semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru, di taraf ini terjadi rangkaian semiosis lapisan kedua. Jadi apa yang berstatus sebagai tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan demikian seterusnya.

Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukan struktur melainkan proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang melalui tiga tahapan, tahap pertama adalah penyerapan 15 aspek representamen tanda (pertama melalui pancaindra), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai object, dan ketiga menafsirkan object sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut interpretant.

Peirce ber prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan “sesuatu yang lain,” sedangkan sifat interpretatif adalah tanda yang memberikan peluang bagi interpretasi, bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian. (Fiske, 2012) yaitu:

- a. Tanda: Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia penggunaannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.



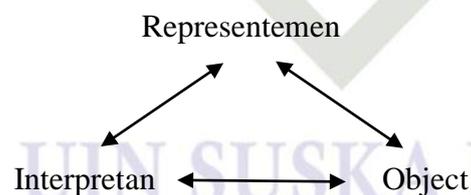


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja, bergantung pada penggunaannya.

Peirce memahami bagaimana manusia itu bernalar, hingga sampai pada akhirnya ia yakin bahwa manusia berpikir dalam tanda (Rokhmansyah, 2014). Peirce menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut (Sobur, 2009).

Peirce dikenal dengan model triadic-bersisi tiga. Tiga komponen itu adalah *Representamen*, *object*, dan *Interpretant*. Sesuatu dapat disebut *representamen* jika memenuhi dua syarat; pertama bisa dipersepsi (baik dengan pancaindra maupun pikiran / perasaan) dan kedua berfungsi sebagai tanda; artinya mewakili sesuatu yang lain. Komponen lainnya adalah *object*. Menurut Peirce *object* adalah komponen yang diwakili tanda; bisa dikatakan sebagai “sesuatu yang lain.” Bisa berupa materi yang tertangkap pancaindra, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Dan komponen ketiga adalah interpretan. Peirce menjelaskan bahwa *interpretan* adalah arti/tafsiran. Peirce juga menggunakan istilah lain untuk *interpretan* yaitu; “*signifance*”, “*signification*”, dan “*interpretation*.” Menurut Peirce interpretan juga merupakan tanda



- 1) *Representamen (Sign)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, *Representamen* dibagi menjadi tiga:
 - a. *Qualisign*: tanda berdasarkan sifatnya. Contoh: warna merah, karena dapat dipakai untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Sinsign*: tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan. Contoh: suatu jeritan, bisa berarti heran, senang, atau kesakitan.
- c. *Legisign*: tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, atau suatu kode. Contoh: rambu-rambu lalu lintas

2). Objek diklasifikasikan menjadi tiga, di antaranya:

- a. *Icon* (ikon) yaitu tanda yang meyerupai yang diwakilinya atau suatu tanda yang meggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan. (Danesi, 2004: 38- 39). Contoh: Tanda toilet perempuan dan laki-laki di pintu masuk toilet.
- b. *Indeks* yaitu tanda yang sifatnya bergantung pada keberadaan denotasi (makna sebenarnya) Terdapat tiga jenis indeks;
 1. *Indeks* ruang: mengacu pada lokasi atau ruang suatu benda, mahluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh: anak panah bisa diartikan dengan kata penjelas yang menunjukkan sesuatu, seperti di sana, di situ.
 2. Indeks temporal: indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Contoh: Grafik waktu dengan keterangan sebelum dan sesudah.
 3. Indeks persona: indeks ini saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi. Contoh: kata ganti orang (saya, kami, beliau) c. *Symbol* yaitu suatu tanda yang ditentukan oleh suatu perturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. (Budiman, 2004). Contoh: bunga mawar yang dilambangkan sebagai simbol cinta. Burung Merpati sebagai lambah berkat atau dalam agama nasrani sebagai simbol Roh Kudus.



3) *Interpretan*, dibagi menjadi tiga;

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

a) *Rheme* adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Contoh: orang dengan mata merah, bisa jadi sedang mengantuk, sakit mata, iritasi, baru bangun tidur atau bisa jadi sedang mabuk.

b) *Dicisign (Dicent Sign)* adalah tanda yang interpretannya terdapat hubungan yang benar ada atau tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Contoh: jalan yang sering terjadi kecelakaan, maka dipasang rambu “hati-hati rawan kecelakaan.”

c) *Argument* adalah tanda yang sifat interpretannya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang sesuatu hal. Contoh: tanda larangan merokok di SPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar. Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah symbol. (Fiske J., 1990)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

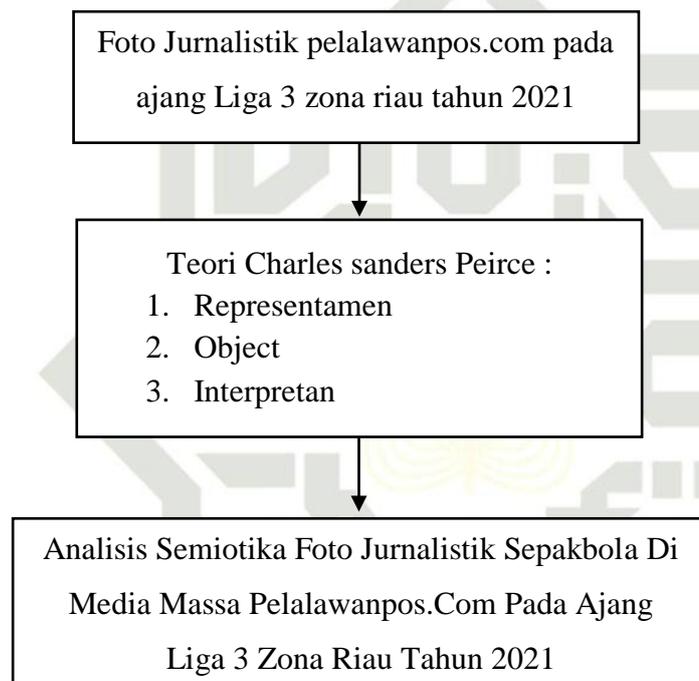
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan rangkaian bagian yang menggambarkan alur dari proses kerja dalam penelitian. Kerangka pemikiran harus dilakukan secara berurutan, struktur yang sesuai dengan proses dan kondisi yang ada. Maka kerangka pemikiran dari proses Analisis Foto Jurnalistik ialah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian sosial dengan menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran-gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Prayoga, 2016)

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. (Sugiyono, 2014)

Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis yang relevan dan diperoleh dari situasi yang dialami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut sebagai hasil dari pengumpulan data yang sah dipersyaratkan kualitatif. (M. Djunaidi Ghony, 2014)

Dalam pengambilan metode kualitatif yang menjadi alasan penulis untuk menggunakan metode ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih menekankan dalam proses makna. (Vio Payoka, 2016) Ini sesuai dengan penelitian penulis yaitu ingin melihat bagaimana makna atau semiotik foto jurnalistik pada akun instagram @pekanbaruunited.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada media massa RiauPos.co dalam hal ini khususnya foto jurnalistik kasus Sepakbola ajang liga 3 pada tahun 2023 RiauPos.Co. Penelitian dimulai sejak November 2023 hingga selesai.

3.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dua macam :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. (Ruslan, 2016) Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung dari website media massa RiauPos.Co

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. (Ruslan, 2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2014) Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis, bisa melalui *scene (script film, gambar, ataupun film)* dari Kukira Kau Rumah. Pebeliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari melihat langsung film Kukira kau rumah,

kemudian mendownload film tersebut melalui Telegram dan mencari informasi terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku maupun internet sebagai acuan dalam penelitian ini

Trianguasi Sumber

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁶ Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang peneliti pilih ialah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan mengecek ulang tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan Media Onlline RiauPos.co sebagai sumber data.

3.5 Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Library of Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh karena itu, apabila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama akan mendapatkan 10 temuan. Semuanya dinyatakan valid, apabila yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama, peneliti yang latar belakangnya pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya. (sugiyono, 2015)

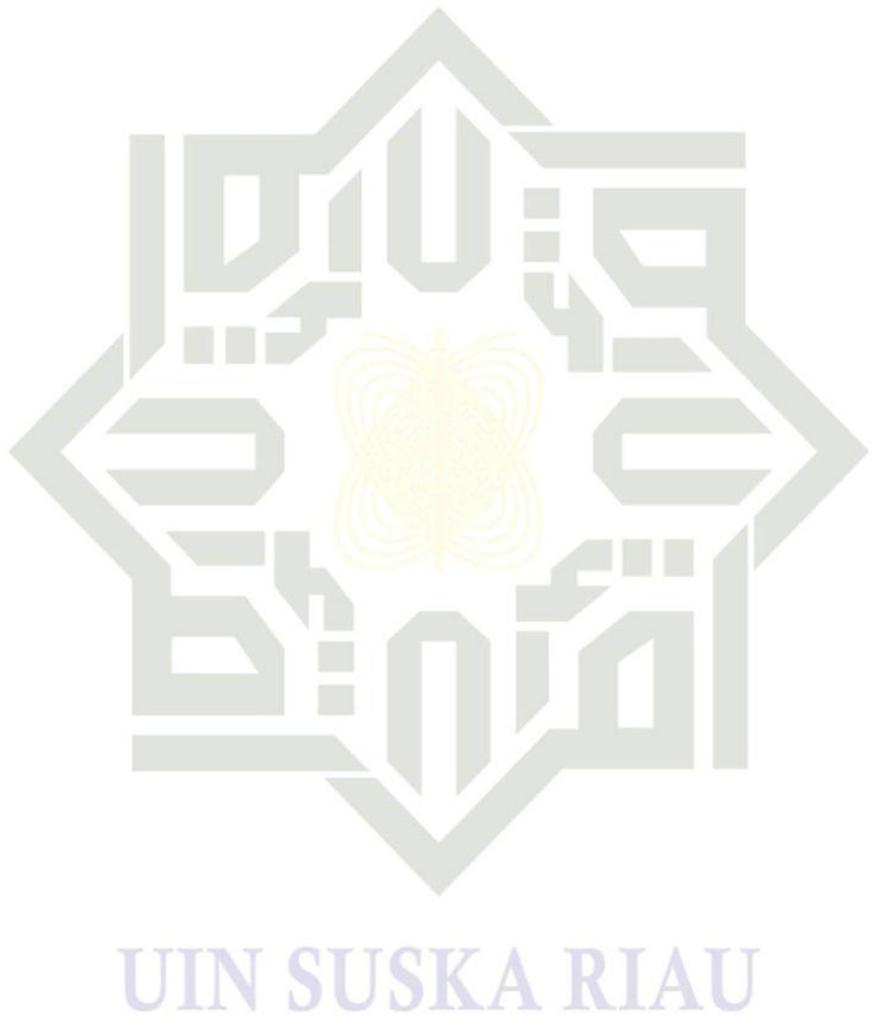
Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid. Untuk itu dalam pengumpulan data, peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid atau cacat. Menurut Sugiono terdapat dua macam validitas data pada penelitian kualitatif, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. (Bahcri, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk proses analisis data. Data perlu dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan penentuan keputusan. Analisis semiotik merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menganalisis simbol atau tanda dalam teks dengan sistematis. Semiotik dikenal dengan istilah tanda, yaitu sesuatu yang menggambarkan sesuatu yang lain, Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari

perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan pengumpulan data, dimana foto yang dikumpulkan dengan cara diunduh dari halaman situs tempat jurnalistik tersebut dipublikasikan yaitu RiauPos.co.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil dan Logo Riau Pos

PT. Riau Multimedia Corporindo Graha Pena Riau, 3rd floor
Jl. HR Soebrantas KM 10.5 Tampan Pekanbaru - Riau
Telp : 0761-64633 Email: riaupos.maya@gmail.com



Gambar Logo RiauPos 4.1

4.2 Sejarah Berdirinya Riau Pos

Sebelum Riau Pos terbit sebagai sebuah surat kabar harian, 17 Januari 1991, surat kabar yang pertama kali terbit yakni surat kabar mingguan yang diterbitkan sekitar tahun 1989. Penerbitnya adalah Yayasan Penerbit dan Percetakan Riau Makmur, yang didirikan dengan akte notaris Syawal Sutan Diatas, No. 35 tanggal 11 April 1986.

Yayasan ini diketuai Soeripto, mantan Gubernur Riau. Di dalamnya terdapat sejumlah pengurus lainnya, seperti H. Zuhdi, SH (Almarhum), H. Abd. Kadir MZ (Almarhum), Asparani Rasyad, Umar Umayah, Herman Djunaidi, Ruskin Har dan lainnya. SKM Riau Pos diterbitkan berdasarkan SIUPP Mneteri Penerangan RI Nomor 251/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1987 tanggal 22 September 1987 dengan susunan pengasuhnya : Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi H. Zuhdi, SH dan Pemimpin Perusahaan J.K Aris.

Kantor redaksinya di kompleks pasar sukaramai lantai 2 di jalan Imam Bonjol Pekanbaru. Sementara korannya dicetak pada percetakan D. Percetakan Daerah Riau. Oplahnya rata-rata 5.000 eksemplar per terbit, terutama pada awal penerbitan dan beredar hampir di semua



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabupaten di Riau. Tapi oplah tersebut makin lama makin menyusut, dan terakhir tinggal 2.500 eksemplar. Sementara kantor pemasarannya, kemudian pindah dari pasar Sukaramai ke kompleks pertokoan di Jalan Nangka, bersamaan dengan peralihan jabatan pemimpin perusahaannya dari JK Aris kepada Rasnizal Syukur.

Tetapi sebenarnya, dalam sejarah perkembangannya, Riau Pos ini adalah kelanjutan dari surat kabar mingguan Warta Karya, yang juga diterbitkan oleh Yayasan Penerbit dan Percetakan Riau Makmur, yang ketuanya adalah Gubernur Riau Alm H. Imam Munandar. Warta Karya terbit dengan SK Menpen No. 251/SK/Menpen/SIUPP/B.1/1987 tanggal 22 September 1987. Pengasuhnya Pemimpin Umum Drs. Asparaini Rasyad; Pemimpin Redaksi Zochry Llith; dan Pemimpin Perusahaan Drs. Ruskin Har.

Namun dalam perjalanannya, ternyata media ini tidak dapat bertahan lama. Hanya sekitar setahun terbit, lalu kembali terhenti oleh berbagai sebab. Antara lain; karena mis-manajemen dan kehabisan dana. Padahal, waktu itu komitmen Gubernur Riau, Imam Munandar terhadap keberadaan Warta karya sangat besar.

Setelah bertahan selama beberapa bulan, akhirnya mingguan ini terhenti penerbitannya. Bersamaan dengan ini secara nasional sedang dilakukan pembaharuan sistem perizinan dari SIT (Surat Izin Terbit) menjadi SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) dan pergantian mantan Gubernur Riau dari Imam Munandar yang meninggal dunia dan digantikan oleh Soeripto.

Nama Warta Karya diganti dengan nama Riau Pos yang kedengarannya lebih komersil. Sedangkan para pengasuhnya juga diganti. Usulan Deppen Pusat adalah: Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksinya H. Zuhdi, SH. Dalam tempo singkat SIUPP-nya keluar, dan Riau Pos segera terbit dengan sejumlah tenaga pendukung yang baru. Beberapa wartawan muda bergabung di sana, disamping beberapa wartawan senior. Mula-mula mereka berkantor di kompleks percetakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemda di Jalan Kuantan Raya mewarisi dan meneruskan pendahulu nya SKM Warta Karya. Tetapi tak lama kemudian pindah ke kompleks Pasar Sukaramai di Jalan Imam Bonjol.

Sejak tahun 1997 Riau Pos mulai mengembangkan sayapnya dengan mendirikan surat akabr di bawah naungan Riau Pos Media Group (RPMG) diantaranya: Utusan sekarang diganti dengan Pekanbaru Pos, Sijori Pos, Batam Pos, Dumai Pos, Tabloid Watan, Tabloid Olah Raga Pinalti dan Majalah Budaya Sagang. Dengan demikian, RPMG sudah dapat menjangkau seluruh wilayah Riau. Bahkan ada anak perusahaan Riau Pos lainnya yang terbit di luar Riau antara alin : Surat Kabar Padang Ekspres (Sumatera Barat) dan Radar Medan (Sumatra Utara).

Dan kini, Riau Pos terbit dengan 24 halaman yang terdiri dari tiga bagian korannya antara lain koran satu memuat berita-berita nasional dengan nama rubrik Nusantara, koran dua memuat berita-berita daerah dengan nama rubrik Rantau Riau dan koran tiga memuat berita-berita seputar kota Pekanbaru dengan nama rubrik metropolis. Sehingga kini pun Riau Pos tidak hanya beredar di Pekanbaru saja, tetapi sudah menjangkau seluruh wilayah Riau. Dengan terbit 40.000 eksemplar per hari Riau Pos menyalurkan koran melalui agen-agensya yang gada disetiap kantor dan perwakilan yang ada di daerah masing-masing.

Pada usianya sekarang, Riau Pos telah berhasil mengembangkan usahanya keberbagai wilayah. Dengan visi : “menjadi perusahaan multimedia terdepan dan terkemuka di Sumatera” dan misi “ ikut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa” sebagaimana diamanatkan oleh cita-cita kemerdekaan Indonesia, serta “bangun negeri bijakkan bangsa” sebagai mottonya, saat ini Riau Pos Group (RPG) sudah berkembang biak dan beranak pinak menjadi sembilan belas media, yakni sebelas media cetak (sepuluh Koran dan satu majalah), tiga stasiun televisi dan enam media online atau internet website.

Seluruh media cetak tersebut adalah (Riau Pos, Pekanbaru Pos, Watan, Sijori Pos, Batam Pos, Padang ekspres, Radar Medan, Radar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nauli, Penalti, Pekanbaru MX dan Majalah Sagang). Sehingga untuk total tiras dan sirkulasi seluruh media cetak Group ini sudah berada di atas 100.000 eksemplar per hari, hasil kerjasama tim lebih dari 700 karyawan, wartawan dan non wartawan.

Selanjutnya dua stasiun TV (Riau Televisi, Batam TV dan Padang TV), kemudian 6 media online (Riau Pos Online, Riau Global.com, Sijori Pos Online, Dumai Pos Online, Padang Ekspres Online dan Radar Medan Online dan yang terakhir Riau Today.com). Dan empat anak perusahaan RPG yang mengelola percetakan, yakni PT. Riau Graindo (dua unit di Pekanbaru), PT Ripos Bina Press (satu unit di Batam), PT. Padang Graindo Mediatama (satu unit di Padang), dan PT. Medan Graindo (dua unit di Medan).

4.3 Susunan Redaksi Riau Pos

Direktur Utama/Penanggungjawab: Ahmad Dardiri

Direktur: M Nazir Fahmi

Pemimpin Redaksi: Firman Agus

Wakil Pemimpin Redaksi: Eka Gusmadi putra

Manager Usaha dan Kreatif: Marrio Kisaz

Redaktur Pelaksana: Edwar Yaman

Koordinator Pemberitaan: M Ali Nurman

Redaktur: Edwir Sulaiman, Rinaldi, M Erizal

IT: Rindra Yasin

Konten Kreatif: Arif Oktafian, Bayu Saputra

Administrasi: Rike Febriani

Reporter: Dofi Iskandar, Afiat Ananda, Soleh Saputra, Agustiar, Prapti

Dwi Lestari, Hendrawan Kariman

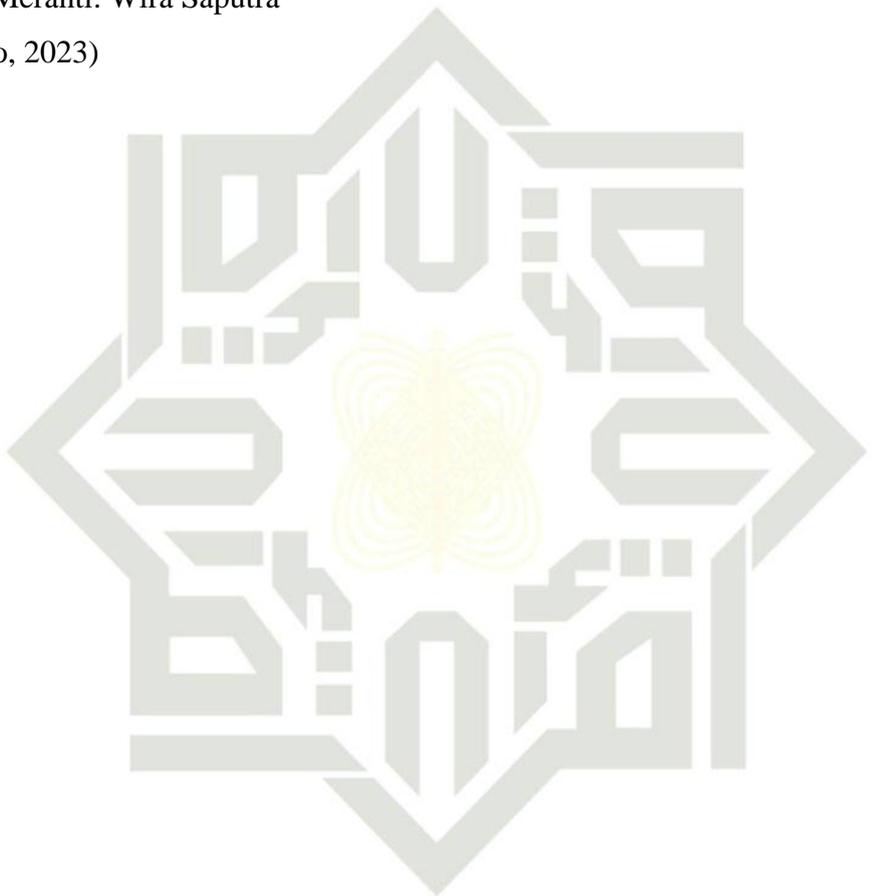
Biro Daerah:

Kuantan Singingi: Desriandi Candra (kepala), Mardias Chan

Siak: Monang Lubis

Kampar: Komarudin

Pelalawan: M. Amin
Bengkalis: Abu Kasim
Indragiri Hulu: Raja Kasmedi
Indragiri Hilir: Indra Efendi
Rokan Hilir: Zulfadly
Rokan Hulu: Engki Prima Putra
Kepulauan Meranti: Wira Saputra
(RiauPos.co, 2023)



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

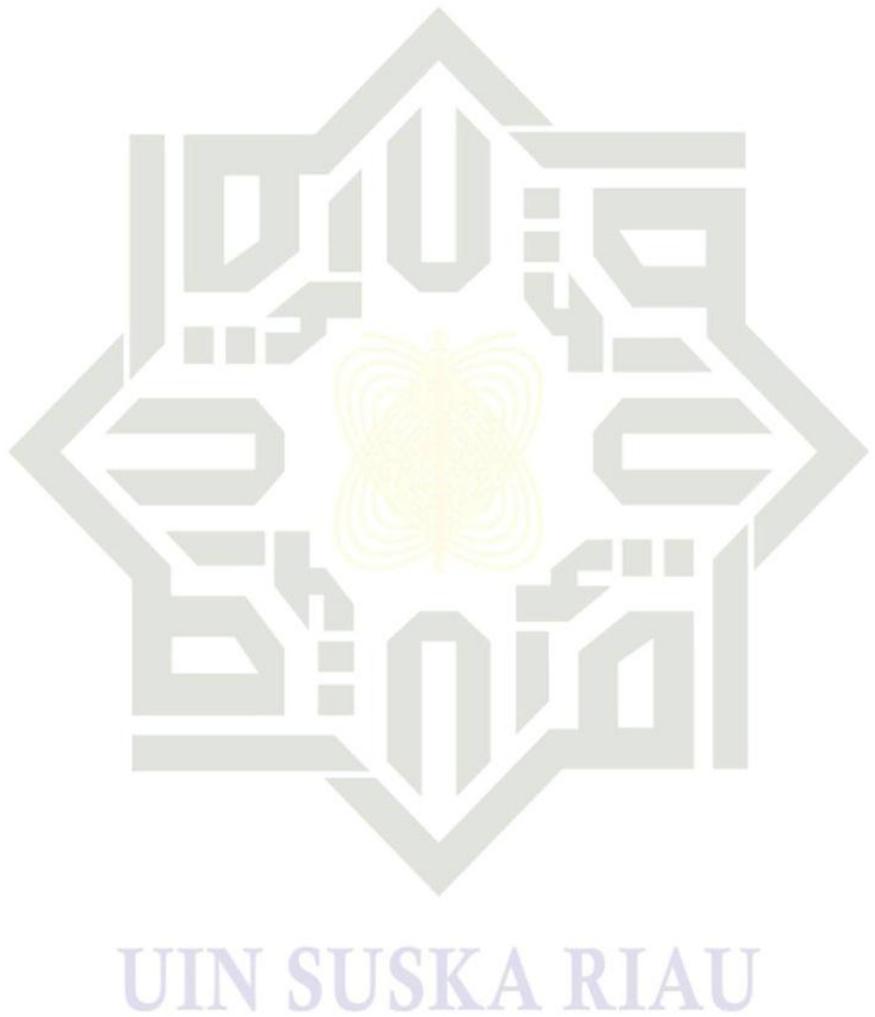
Setelah menganalisa foto jurnalistik dalam media massa olahraga sepakbola Riaupos.co pada tanggal 12 dan 19 Desember 2023 dan tanggal 30 april 2024, pada tiga gambar ini adalah bahwa setiap elemen visual dalam gambar-gambar tersebut berfungsi untuk menyampaikan berbagai tingkatan makna melalui tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik. Tanda-tanda ikonik mengilustrasikan secara langsung aksi dan emosi para pemain, tanda-tanda indeksikal menunjukkan hubungan kausal dan peran penting yang dimainkan oleh para pemain dalam momen-momen tersebut, sedangkan tanda-tanda simbolik memberikan konteks identitas dan makna budaya yang lebih luas terkait dengan tim dan pertandingan. Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bagaimana gambar-gambar ini bukan hanya merekam aksi di lapangan, tetapi juga menyampaikan cerita tentang kegembiraan, kepemimpinan, kebersamaan, dan identitas tim dalam konteks kompetisi sepak bola.

6.2 Saran

1. Untuk diupayakan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pengambilan foto berita, foto yang diambil harus lebih menarik lagi dari yang sudah ada.
2. Untuk fotografer pun harus lebih dipacu agar menghasilkan foto-foto berita yang baik dalam menyampaikan informasi yang ada dalam foto, maupun pesan yang ingin ditujuka kepada para pembacanya dan foto dibuat lebih objektif lagi
3. Bagi para peneliti selanjutnya untuk meningkatkan ketelitian baik dalam kelengkapan data penelitian ataupun analisis data. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaslian dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik secara umum dan pada penelitian foto jurnalistik pada media sosial, khususnya Instagram.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang merip sebagai atau seluruh karya tulis in tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- MIRZA, *Foto Jurnalistik, Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Agung Sutoyo, *Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi*, Uin Raden Fatah Palmbang tahun 2018
- Almad Nur Islah, *Makna Foto Jurnalistik Tragedi Kanjuruhan Di Akun Instagram @Antarafotocom* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, tahun 2022
- Arsa Widitarsa Utoyo, “*Analisis Semiotik pada Jurnalistik Foto (Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai di Media Online Detik. Com)*”, tahun 2018
- Ali Akbar, *Panduan Digital Photography* (Jakarta: Wiramawidya, 2007)
- A, S Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2014)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),
- Andrew F. Wood dan Matthew J. Smith. *Online Communication: Linking Technology, Identity and Culture*. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2005)
- Din Fathulmunir, *Strategi Redaksi Harian Go Cakralawa Pada Pemilihan Foto Headline*, Makasar, (2017)
- Dawam Syukron, *Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotic Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubric Domestic Majalah Travel Xpose*, tahun 2013
- Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Inggar Prayoga, „*Managemen Citizen Journalism*“, Ilmu Politik Dan Komunikasi, 6.2 (2016)



Isye Naisila Zulmi, “Makna Bencana Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Terhadap Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia In Midst Of Catastrophes Tahun 2012”.

Munawar Junaedhie, Ensiklopedi Pers Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991)

Kotadi Suhandang, Pengantar Jurnalistik, (Bandung: Nuansa, 2004)

Masrukhin Annafi dan Lifthia, *Optimisme Untuk Sembuh Penyalahgunaan Napza (Studi Deskriptif Di Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang)*. Jurnal Psikologi Ilmiah. Vol 4 No 1 2012

Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Muhithiana Prasetyani “PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI MAHASISWA FTIK UNIVERSITAS SEMARANG”, tahun 2015.

Nofita Tri Gamala, „Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Foto Jurnalistik Dalam Rubrik Hukum Kriminal Di Portal Berita GoRiau.Com“, JOM FISIP, 3.2 (2016)

Onong Uchjana, Effendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Karya, 1986)

Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations Dan Media Komunikasi (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)

Seligman, Martin. *Menginstal Optimisme* (edisi terjemahan). Translated by Budhy Yogapranata. 2008. Bandung: PT Karya Kita.

Sugiyono, No Title Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014)

Salwa Taffana Pradani dan Eli Purwati, Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas.id edisi “usia demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sigit Surahman, *Objektivikasi Perempuan Tua dalam Fotografi Jurnalistik Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif* #8, thn 2018

Pradana, Beltaser, *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola*, (Jakarta: Depdinas, 2001)

Tommy Yuranda, *Analisis Foto Jurnalistik Dalam Konten "Citizen Journalism" Pada Akun Instagram @Lampung*, (2017)

Thurlow Crispin, Laura Lengel and Alice Tomic. *Computer Mediated Communication : Social Interaction and The Internet*. (California : SAGE Publications, 2004)

Tomic, Alice; Lengel, Laura; Thurlow, Crispin. *Computer Mediated. Era*, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nio Payoka dan Belli Nasution, „Analisis Isi Foto Jurnalistik Pada Kolom Citizen Shoot Harian Tribun Pekanbaru“, *JOM FISIP*, 3 (2016).

Maenuddin HM, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor Dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)